

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.⁶ Metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.⁷

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran

⁶Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2009, h. 209.

⁷

Zakiah daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 1.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.⁸

Rangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM) dikenal metode mengajar demonstrasi. Metode ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik. Metode demonstrasi juga merupakan cara mengajar dimana seseorang struktur atau tim menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga audience dapat melihat, mengamati, mendengar, bahkan merasakan proses yang ditunjukkan. Hal ini perlu diketahui dimana metode demonstrasi ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang lebih baik.⁹

Metode demonstrasi memiliki keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Di antaranya yaitu membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa. Memudahkan berbagai jenis penjelasan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya. Ada beberapa langkah secara umum dalam menerapkan metode demonstrasi :

⁸ Asmuri, *Loc. Cit.*

⁹ Cahya Wibawa, "Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi dengan Pemutaran Video tentang Pemberantasan DBD terhadap Peningkatan Pengatahuan dan Sikap Anak SD di Kecamatan Wedarijaka Kabupaten Pati", dalam *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 2/ No.2/Agustus2007*, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2508/2530>, diakses hari Minggu, 29 Januari 2017, h. 117

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan;
- 2) Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih;
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan;
- 4) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang fleksibel tergantung dari jenis kegiatan;
- 5) Menetapkan kegiatan penilaian demonstrasi (evaluasi).¹⁰

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat menerapkan suatu metode tertentu, untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan 7 hal di bawah ini:

- 1) Sifat dari pelajaran;
- 2) Alat-alat yang tersedia;
- 3) Besar atau kecilnya kelas;
- 4) Tempat dan lingkungan;
- 5) Kesanggupan guru;
- 6) Banyak atau sedikitnya materi;
- 7) Tujuan mata pelajaran.¹¹

Berikut hal-hal yang diperhatikan sekaligus sebagai prosedur penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran :

¹⁰ Ni Kadek Novia Purnamasari, I Gusti Agung Oka Negara, I Made Suara, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak", dalam *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014, <http://www.ejournal.unisa.ac.id/article/4224/18/article.pdf>, diakses hari Minggu, 29 Januari 2017, h. 4-5*

¹¹Roestiyah N. K., *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982, h. 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran;
- 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan;
- 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa;
- 4) Usahakan peragaan yang ditampilkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan;
- 5) Lakukan penguatan melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan.¹²

b. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1) Tahap Persiapan

Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai;
- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan;
- c) Melakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan**a) Langkah Pembukaan**

- (1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan;

¹²*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa;
- (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa;

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi;
- (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan;
- (3) Yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi;
- (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c) Tahap Mengakhiri

- (1) Memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Mengevaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.¹³

c. **Kebaikan atau Kelebihan Metode Demonstrasi**

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikutsertakan;
- 2) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia bisa menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya;
- 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh pendidik tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi;
- 4) Pengertian lebih cepat dicapai;
- 5) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh pendidik dapat diamati oleh peserta didik seperlunya;
- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan;
- 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi;

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 198-199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha dan mengerti secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.

d. Kelemahan atau Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, yang berarti biaya lebih mahal dibandingkan ceramah.¹⁴

2. Wudhu

a. Defenisi Wudhu

Secara bahasa wudhu adalah menyucikan diri dengan membasuh muka, tangan, kepala, kaki. Kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-wadha'ah* (الوضاءة) yang bermakna (الحسن) yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna (النظافة) yaitu kebersihan.¹⁵ Wudhu menurut syara' ialah membersihkan anggota wudhu dengan niat mengangkat hadas kecil untuk boleh sholat.

b. Syarat Sah wudhu :

- 1) Islam;
- 2) Tamyiz, telah berusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk;

¹⁴*Ibid.*, h. 200.

¹⁵Syafrida dan Nurhayati Zein, *Fiqh Ibadah*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015, h. 41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dengan air yang suci lagi menyucikan;
- 4) Tidak ada suatu yang menghalangi air untuk sampai keanggota wudhu seperti getah, cat, dan sebagainya;
- 5) Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunnah.

c. Rukun wudhu :

- 1) Niat;
- 2) Membasuh muka, yaitu mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai ke bawah dagu dan dari telinga kanan sampai ke telinga kiri;
- 3) Membasuh dua tangan sampai siku;
- 4) Menyapu sebagian kepala;
- 5) Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki;
- 6) Tertib.¹⁶

d. Kewajiban Melaksanakan Wudhu

Setiap orang muslim diwajibkan untuk sholat, oleh karena itu orang muslim diwajibkan mengetahui ilmu yang berhubungan dengan sholat, agar sholatnya sempurna dan sah. Perantara melakukan ibadah fardhu adalah wajib dilakukan, seperti melakukan wudhu untuk sholat. Maka melakukan perantara untuk memenuhi kewajiban hukumnya wajib.¹⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah [5] ayat 6 yaitu:

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, h. 25.

¹⁷ Syekh Ibrahim bin Ismail, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim*, Semarang : Karya Toha Putera, 2000, h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^{١٨}

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.*¹⁸

Mengenai firman Allah di atas “*apabila kamu hendak mengerjakan sholat*”, ayat ini memerintahkan untuk berwudhu ketika hendak sholat, tetapi hal tersebut adalah wajib bagi orang yang berhadhas, dan disukai (sunnah) bagi orang yang suci (tidak berhadhas). Selanjutnya “*maka basuhlah mukamu*” maksudnya adalah apabila kamu hendak mengerjakan sholat maka basuhlah mukamu, untuk kepentingan sholat, batas wajah yang batasi tempat tumbuhnya rambut. Selanjutnya “*dan basuhlah tanganmu sampai dengan siku*” yakni termasuk siku. Ayat selanjutnya “*dan sapulah kepalamu*”. Selanjutnya “*dan basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki*. Ayat tersebut menunjukkan hukum wajib membasuh wajah sebagai permulaan langkah mengerjakan shalat karena hal itu diperintahkan melalui *fa’ ta’qib* yang menuntut adanya tertib dalam wudhu.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa berwudhu itu wajib hukumnya, baik untuk mengetahui ilmunya maupun mempraktekkannya sebelum melaksanakan sholat.

¹⁸Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, Bandung: Jumanatul ‘Ali-ART, 2004.

¹⁹Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2015, h. 39-47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Siswa dalam Berwudhu

Pembelajaran bukan hanya sekedar guru menyampaikan pelajaran dan siswa diam serta mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru hendaknya mampu membawa siswa berfikir, memahami, dan mempraktekkan apa yang dipelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus menggunakan metode yang efektif agar siswa tersebut paham dan mampu menerapkan materi yang disampaikan guru.

Banyak sekali metode yang pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, sholat, haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh ummatnya.

Dalam suatu hadis pernah nabi menerangkan kepada ummatnya: *“Sembahnyanglah kamu sebagaimana kamu lihat aku sembanhnyang.* (H.R. Bukhari).

Bila diperhatikan hadis tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sholat tersebut pernah dipraktekkan dan didemonstrasikan oleh Nabi Muhammad Saw.²⁰

²⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 313.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap karya ilmiah. Penelitian terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Abdul Rauf, penelitian ini dilakukan pada tahun 2005 dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Psikomotor di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Menyatakan bahwa penelitian ini “**Kurang Efektif**”.²¹

Persamaan judul di atas dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas hanya ingin mengetahui bagaimana implementasinya saja sedangkan penulis meneliti apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melaksanakan praktek wudhu.

2. Muhammad Fadly, penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kota Pekanbaru”. Menyatakan bahwa penelitian ini “**Kurang Efektif**” hal ini dapat di ketahui dari frekuensi jumlah “Ya” dengan persentase 67,9% sedangkan “tidak” dengan persentase 67,5%. Sedangkan standarnya konsep operasionalnya 51%-75% dianggap “Kurang Efektif”.²²

²¹ Abdul Rauf, *Impelementasi Metode Demonstrasi pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bermuatan Psikomotor di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2005)

²² Muhammad Fadly, *Penerapan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan judul di atas dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Fadly hanya penerapan demonstrasi saja sedangkan penulis meneliti tentang penerapan serta mencari apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan melaksanakan praktek wudhu.

3. Nur'Aina, penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 dengan judul “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar” adalah **Baik**. Hal itu dapat dilihat dari persentasi hasil observasi sebesar 74,66% (baik).²³

Persamaan judul di atas dengan judul penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi. Adapun perbedaannya yaitu: *pertama*, penelitian di atas hanya ingin mengetahui pelaksanaannya saja sedangkan penulis meneliti tentang apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan melaksanakan praktek wudhu, dan *kedua*, penelitian di atas melaksanakan demonstrasi pada mata pelajaran Fikih (pelajaran atau materi Fikih secara umum), sedangkan penulis meneliti tentang penerapan demonstrasi pada materi wudhu, jadi penulis meneliti lebih rinci lagi dari pembelajaran Fikih yaitu tentang wudhu.

C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini mencakup dua Variabel, yaitu :

²³ Nur'Aina, *Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2016)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator Penerapan Metode Demonstrasi

Berikut hal-hal yang diperhatikan sekaligus sebagai prosedur penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran:

a. Guru mendemonstrasikan tata cara melakukan demonstrasi kepada siswa

1) Tahap Persiapan:

a) Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah demonstrasi dilakukan.

b) Guru mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan demonstrasi.

c) Guru mendemonstrasikan sendiri dengan peralatan-peralatan yang dibutuhkan.

2) Tahap Pelaksanaan:

a) Guru mengatur atau menyusun tempat duduk siswa agar siswa dapat melihat langsung proses demonstrasi yang dilakukan di depan kelas.

b) Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir apa yang sedang dilakukan oleh guru di depan kelas, adapun yang diperhatikan guru:

(1) Guru mendemonstrasikan tata cara yang melakukan sesuatu terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang mengangkan.
- (3) Guru memastikan semua siswa menyimak dan mengikuti jalannya demonstrasi.
- (4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kembali apa yang telah dicontohkan.

3) Tahap mengakhiri :

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa terkait demonstrasi yang telah dilakukan.
- b) Guru mengajak siswa mengulang kembali demonstrasi yang telah dilakukan sebelumnya.
- c) Siswa mendemonstrasikan apa yang telah diperlihatkan oleh guru.
- d) Siswa lain mengamati dan mengomentari demonstrasi yang telah diperlihatkan kepadanya.
- e) Guru memberikan penjelasan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

2. Indikator Kemampuan dalam Berwudhu

- a. Niat;
- b. Membasuh muka, yaitu mulai dari tempat tumbuhnya rambut sampai ke bawah dagu dan dari telinga kanan sampai ke telinga kiri;



- c. Membasuh dua tangan sampai siku;
- d. Menyapu sebagian kepala;
- e. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki;
- f. Tertib.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berwudhu yang masih bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan akan dilakukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan siswa dalam berwudhu pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau.

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan siswa dalam berwudhu pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau.